

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berkembangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya masalah sosial dan lingkungan menuntut keterbukaan dan tatakelola perusahaan yang baik<sup>1</sup>. Akan tetapi setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya tentu saja menginginkan laba yang tinggi. Namun dalam praktik perusahaan tersebut seringkali memberikan dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan kerusakan lingkungan<sup>2</sup>. Hal inilah yang menjadi dasar perusahaan harus memenuhi tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) agar hidup perusahaan terus berlanjut<sup>3</sup>. Tanggungjawab perusahaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu tanggungjawab ekonomi dan tanggungjawab non ekonomi. Tanggungjawab ekonomi merupakan tanggungjawab perusahaan terhadap *stakeholder*, serta kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan untuk tanggungjawab non ekonomi merupakan tanggungjawab perusahaan terhadap karyawan, masyarakat serta lingkungan hidup<sup>4</sup>.

Melebarnya tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan hidup merupakan bagian penting dari konsep keberlanjutan (*sustainability*)<sup>5</sup>. Lingkungan sendiri merupakan sumber daya yang terbatas, dan jika tidak dikelola dengan bijaksana dapat menyebabkan

---

<sup>1</sup> Mohammad Hassan Shakil et al., "Do Environmental, Social and Governance Performance Affect the Financial Performance of Banks? A Cross-Country Study of Emerging Market Banks," *Management of Environmental Quality: An International Journal* 30, no. 6 (2019): 1331–44, <https://doi.org/10.1108/MEQ-08-2018-0155>.

<sup>2</sup> Mohd Shukor Harun et al., "CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: A Study on GCC Islamic Banks," *International Journal of Accounting and Information Management* 28, no. 4 (2020): 607–38, <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2019-0103>.

<sup>3</sup> Abdelmajid Hmaitane, Kais Bouslah, and Bouchra M'Zali, "Does Corporate Social Responsibility Affect the Cost of Equity in Controversial Industry Sectors?," *Review of Accounting and Finance* 18, no. 4 (2019): 635–62, <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/RAF-09-2018-0184>.

<sup>4</sup> Paul Hohen, *Corporate Social Responsibility - An Implementation Guide For Business*, International Institute for Sustainable Development, 2007, <http://econpapers.repec.org/RePEc:fej:articl:v:6b:y:2012:i:2:p:15-31>.

<sup>5</sup> Cansu Perdeli Demirkan et al., "A Data-Driven Approach to Evaluation of Sustainability Reporting Practices in Extractive Industries," *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 16 (2021): 1–37, <https://doi.org/10.3390/su13168716>.

kerusakan yang *irreversibel*<sup>6</sup>. Oleh karena itu, perusahaan harus secara sukarela mengorbankan *social cost* untuk kegiatan CSR guna menjaga sosial dan lingkungan<sup>7</sup>. Di Indonesia pelaksanaan CSR perusahaan merupakan suatu keharusan karena hal ini telah diatur pemerintah dalam UU NO. 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat (1)<sup>8</sup>. Dimana dalam pasal tersebut lebih menekankan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sehingga apabila dilaksanakan dengan benar maka perusahaan tersebut dapat mencapai *Enviromental Capabilities* (EC)<sup>9</sup>.

Meski begitu fakta menunjukkan bahwa belum semua perusahaan mencapai EC dalam kegiatan perusahaan yang dilakukan. Hal ini karena seringkali terjadi penyelewangan terhadap kewajibannya dalam pelaksanaan CSR yang sudah diwajibkan oleh pemerintah<sup>10</sup>. Contohnya kasus pada PT ADARO ENERGY yang masih menyisakan sedikitnya 30 lubang tambang, baru 18% dari lubang hasil galian tambang yang telah direklamasi oleh PT ADARO ENERGY<sup>11</sup>. Padahal berdasarkan aturan UU Pertambangan sebelum kontrak berakhir seluruh lubang hasil galian tambang harus selesai direklamasi<sup>12</sup>. Kasus PT GEMA KREASI WARDANA (Harita Group) menghasilkan limbah aktifitas penambangan dan pembangunan pelabuhan perusahaan di Desa Masolo dan Roko Roko yang merusak terumbu karang yang berdampak pada semakin sulitnya nelayan mendapatkan ikan karang, gurita, ekor kuning, tuna, sunus<sup>13</sup>.

Berdasarkan kasus diatas timbul akan pentingnya penggunaan EA dalam upaya mencegah polusi lingkungan atas aktivitas

---

<sup>6</sup> W. Rösch and H. Gießler, "GUIDE TO CORPORATE SUSTAINABILITY : SHAPING A SUSTAINABLE FUTURE," *Endoskopie Heute* 27, no. 1 (2014): 54–56, <https://doi.org/10.1055/s-0033-1356455>.

<sup>7</sup> Hohnen, *Corporate Social Responsibility - An Implementation Guide For Business*.

<sup>8</sup> Peraturan Pemerintah RI, "UU NO. 40 Tahun 2007," *Asian Journal of Economics and Banking* 5, no. 1 (2021): 37–72.

<sup>9</sup> Peraturan.bpk.go.id, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009," 2009, 12–42.

<sup>10</sup> Peraturan Pemerintah RI, "UU NO. 40 Tahun 2007."

<sup>11</sup> Hadi Jatmiko, "Rekam Jejak Kasus Petambangan," 2021, 11, <https://www.tuk.or.id/wp-content/uploads/REKAM-JEJAK-KASUS-PERTAMBANGAN.pdf>.

<sup>12</sup> Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020," *Pemerintah Republik Indonesia*, no. 036360 (2020): article 112, <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU No. 3 Thn 2020.pdf>.

<sup>13</sup> Jatmiko, "Rekam Jejak Kasus Petambangan."

perusahaan serta pengurangan biaya produksi melalui efisiensi penggunaan sumber daya alam dan energi<sup>14</sup>. Hal ini menimbulkan besarnya tingkat EC pada suatu perusahaan mempengaruhi tingkat EA dan EMS yang diterapkan didalamnya. Karena perusahaan tambang merupakan perusahaan yang memiliki pengaruh besar dalam pemakaian sumber daya alam<sup>15</sup>. Mengharuskan perusahaan tambang lebih patuh terhadap standart peraturan demi keberlangsungan lingkungan. Namun pada kenyataan pengimplementasian pematuhan standart banyak ditemukan perusahaan tambang di Indonesia yang belum mematuhi aturan standar yang telah ditetapkan pemerintah<sup>16</sup>. Hal ini karena masih terdapat kesenjangan antara komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dan pengungkapan yang dilakukan dalam laporan keberlanjutan<sup>17</sup>. Ini menjadi fokus perusahaan tambang agar lebih baik dalam pengelolaan lingkungan dan pengungkapan yang transparan untuk meningkatkan kepatuhan serta reputasi perusahaan di mata masyarakat<sup>18</sup>.

Masyarakat menekankan agar perusahaan dalam kegiatan industrinya tidak hanya terfokus pada bisnisnya, melainkan pada lingkungan tempat beroperasinya perusahaan<sup>19</sup>. Dengan adanya penerapan EA untuk mengetahui tingkat EC dalam perusahaan dapat diketahui bahwa perusahaan telah memberi kontribusi yang positif ataukah negatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan<sup>20</sup>. EC merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu

---

<sup>14</sup> I Nyoman Aditya Putra, M Dana Saputra, and I N Sugiarta, "The Role of Green Accounting in Efforts to Prevent Environmental Pollution to Support Going Concern at CV. DBU," *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax* 4, no. 1 (2021): 23–27, <https://doi.org/10.31940/jasafint.v4i1.2420>.

<sup>15</sup> Agata Fugiel et al., "Environmental Impact and Damage Categories Caused by Air Pollution Emissions from Mining and Quarrying Sectors of European Countries," *Journal of Cleaner Production* 143 (2017): 159–68, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.136>.

<sup>16</sup> RF Harahap et al., "Sustainability Reporting of Indonesian Mining Companies: How Compliant Are They?," *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law* 23, no. 1 (2020): 172–81.

<sup>17</sup> Harahap et al.

<sup>18</sup> Harahap et al.

<sup>19</sup> Rohmawati Kusumaningtias, "Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?," *Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 2 (2013): 137–49.

<sup>20</sup> Elisabeth Albertini, "What Are the Environmental Capabilities, as Components of the Sustainable Intellectual Capital, That Matter to the CEOs of European Companies?," *Journal of Intellectual Capital* 22, no. 5 (2021): 918–37, <https://doi.org/10.1108/JIC-06-2020-0215>.

perusahaan untuk merespon serta mengelola tantangan dan peluang lingkungan<sup>21</sup>. Pengembangan EC sangat penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan manfaat tambahan ekonomi dari ekspansi energi terbarukan yang digunakan<sup>22</sup>. Investasi besar dalam proyek energi terbarukan diharapkan dapat memberikan peluang baru dalam mengembangkan potensi lokal untuk merencanakan, membangun, mengoperasikan, dan memelihara energi terbarukan tersebut<sup>23</sup>. Faktor yang mempengaruhi EC, antara lain: CSR, *Environmental Accounting* (EA), *Environmental Management System* (EMS)<sup>24</sup>. Penekanan CSR terhadap perusahaan bertujuan agar perusahaan menyadari kewajiban yang harus mereka penuhi terhadap masyarakat, hal ini bisa menjadi pemicu pencapaian kinerja perusahaan yang baik kedepannya<sup>25</sup>. Dalam akuntansi lingkungan (EA) digunakan sebagai alat menghitung, mencatat, dan pengambilan keputusan yang diharapkan dapat digunakan untuk alat pertimbangan efek sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan<sup>26</sup>. Sedangkan EMS merupakan standart yang digunakan dalam mengawasi kinerja lingkungan perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperbaiki lingkungan secara berkesinambungan<sup>27</sup>.

Di Indonesia, terdapat program penilaian perusahaan berkelanjutan, yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

---

<sup>21</sup> Albertini

<sup>22</sup> Taylor & Francis Group, *BUILDING INNOVATION CAPABILITIES FOR SUSTAINABLE INDUSTRIALISATION*, 2022, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>>.

<sup>23</sup> Group

<sup>24</sup> Sabina Scarpellini et al., “Dynamic Capabilities and Environmental Accounting for the Circular Economy in Businesses,” *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 11, no. 7 (2020): 1129–58, <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-04-2019-0150>.

<sup>25</sup> Mila Sri Utami Hayati and P Basuki Hadiprajitno, “Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility, Akuntansi Lingkungan, Dan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan,” *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 4 (2021): 1–14, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

<sup>26</sup> Ministry of the Environment, “Environmental Accounting Guidelines 2002,” no. March (2002).

<sup>27</sup> Hayati and Hadiprajitno, “Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility, Akuntansi Lingkungan, Dan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan.”

Republik Indonesia<sup>28</sup>. Dimana penghargaan tersebut diberikan kepada perusahaan yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh program tersebut<sup>29</sup>. Sehingga perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam penghargaan PROPPER merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki tanggungjawab sosial dan lingkungan yang tinggi<sup>30</sup>. Terkait dengan dasar masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Enviromental Management Accounting*, Dan *Enviromental Management System* Terhadap *Enviromental Capabilities*” (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Mengikuti PROPER Tahun 2022)**

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan latar belakang diatas, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Enviromental Capabilities* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER tahun 2022?
2. Bagaimana pengaruh *Enviromental Accounting* terhadap *Enviromental Capabilities* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER tahun 2022?
3. Bagaimana pengaruh *Enviromental Management System* terhadap *Enviromental Capabilities* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER tahun 2022?
4. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Enviromental Accounting*, dan *Enviromental Management System* terhadap *Enviromental Capabilities* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER tahun 2022?

---

<sup>28</sup> Menlhk, “PROPER,” 2019, <https://proper.menlhk.go.id/proper/>.

<sup>29</sup> Menlhk, “Program Penilaian Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER),” *Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*, 2019, 1–8, <https://proper.menlhk.go.id/propercms/uploads/magazine/docs/publikasi/proper-upload-03012019.pdf>.

<sup>30</sup> Menlhk

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap *Enviromental Capabilities* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER tahun 2022.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *Enviromental Accounting* terhadap *Enviromental Capabilities* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER tahun 2022.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *Enviromental Management System* terhadap *Enviromental Capabilities* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER tahun 2022.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *Corporate Social Responsibility, Enviromental Accounting, dan Enviromental Management System* terhadap *Enviromental Capabilities* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER tahun 2022.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disampaikan, antara lain :

#### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi sebagai bahan kajian bagi akademisi yang sedang mempelajari materi EC, terkhusus mengenai peran EA, EMS, dan CSR. Serta diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan EC dilingkungan perusahaan dan masyarakat.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti lain

Memberikan pertimbangan kelebihan dan kekurangan dalam penelitian ini. Apabila peneliti kedepanya ingin melakukan penelitian yang sama.

##### b. Bagi perusahaan

Dapat bekerja menggunakan sudut pandang EC, sehingga berdampak positif bagi lingkungan masyarakat.

##### c. Bagi pemilik kepentingan

Dapat melihat kinerja dari suatu perusahaan menggunakan sudut pandang EC, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

### E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam skripsi ini menggambarkan penulisan secara garis besar bagian yang berkaitan, sehingga menghasilkan penelitian sistematis. Berikut sistematika penulisan skripsi yang peneliti susun, sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal

Berisi sampul depan, judul, persetujuan dosen pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstraksi.

#### 2. Bagian Utama

Bagian utama terbagi atas, sebagai berikut :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

##### **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk pengolahan data dengan uraian deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

##### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini memuat uraian dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

##### **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi uraian hasil analisis data oleh peneliti serta pembahasannya.

##### **BAB V : Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis data dan saran-saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

#### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka yang menjadi acuan dalam penelitian dan daftar lampiran penelitian.